



## **Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Pembelajaran Kreatif pada Siswa Kelas Va SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023**

**Marhedah**

SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung  
marhedah.spd@gmail.com

***Abstract:** This study aims to improve the skills of writing Indonesian language descriptions in fifth grade students of SD Negeri 1 Labuhan Ratu semester 1 of the 2022/2023 school year by applying a creative learning model. This research is a Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles. The research subjects were fifth grade students at SD Negeri 1 Labuhan Ratu, Bandar Lampung. The data collection technique used is the test and nontes technique. Data analysis used descriptive comparative analysis techniques to process quantitative data, namely data obtained in pre-cycle, cycle I, and cycle II were compared to determine an increase in the learning outcomes. The results of this study indicate that the application of creative learning models can improve descriptive writing skills.*

***Keywords:** writing skills, creative learning model*

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi, dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk mengkomunikasikan berbagai macam maksud dan tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Penguasaan bahasa mengandung makna yang sangat penting bagi kecakapan hidup (*life skill*) ataupun untuk mempertahankan hidup. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia implikasinya adalah bahwa pembelajarannya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dengan baik dan benar, secara lisan maupun tertulis sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan membaca dan menulisnya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap

positif terhadap bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa bagi siswa SD merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi kehidupan sehingga dibutuhkan banyak keterampilan, salah satu di antaranya adalah keterampilan berbahasa untuk memperlancar komunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Ada empat keterampilan berbahasa yang mempunyai hubungan erat satu sama lain, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis untuk dunia pendidikan sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis adalah suatu keterampilan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Tarigan (2008:1) mengemukakan keterampilan menulis (*writing skills*) memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan tiga komponen keterampilan bahasa yang lain, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), dan keterampilan membaca (*reading skills*). Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik.

Tulisan sebagai hasil dari kegiatan menulis mempunyai beberapa jenis. Seperti yang diungkapkan oleh Sirait (1985:15), berdasarkan tujuan penulisan, secara tradisional karangan dapat dibagi dalam empat jenis, yaitu: eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan), narasi (cerita), dan argumentasi. Karangan deskripsi, yaitu jenis tulisan atau karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud. Richard, (2001:2) mengemukakan pengembangan kurikulum sangat tergantung pada kemampuan profesional tenaga pengajar dalam memahami, membuat perencanaan, melaksanakan, menentukan pengukuran, dan penilaian bagi siswa.

Hasil prasiklus yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Labuhan Ratu diketahui bahwa pembelajaran menulis pada kompetensi dasar menulis karangan deskripsi berbahasa Indonesia, pada kelas V kompetensinya masih di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai rata-rata ketuntasan perorangannya 51 di bawah KKM 70, dan rata-rata ketuntasan klasikalnya 3% di bawah 80%. Dari hasil pengamatan dan penilaian karangan yang dihasilkan siswa dalam prasiklus tersebut siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam bentuk karangan, siswa kesulitan

dalam menggunakan ejaan dan pilihan kosa kata, dan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi masih kurang. Dari wawancara dengan guru juga terungkap bahwa pembelajaran yang dilakukan masih cenderung tradisional dengan banyak memanfaatkan metode ceramah dan siswa kurang dirangsang secara aktif dalam pembelajaran. Menurut beliau pula bahwa kesulitan yang muncul pada siswanya secara umum, yaitu lemahnya dalam mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam penggunaan ejaan dan tata tulis yang juga sering salah.

Berdasarkan masalah rendahnya hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu tersebut, maka peneliti berkolaborasi dengan guru merencanakan tindakan perbaikan pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa, yaitu dengan menerapkan "model pembelajaran kreatif (*creative learning*)". Model pembelajaran kreatif memungkinkan siswa dapat bekerja sama di dalam kelas dan mengembangkan kreatifitas individu secara lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga kompetensi menulis deskripsinya pun akan meningkat.

Berdasarkan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi berbahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu dengan menerapkan model pembelajaran kreatif.

## **KAJIAN TEORI**

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari sudut pandang: (i) hakikat menulis, (ii) fungsi, tujuan, dan manfaat menulis, (iii) jenis-jenis tulisan, (iv) hakikat menulis deskripsi, (v) penilaian hasil menulis deskripsi berbahasa Indonesia, (vi) model pembelajaran kreatif (*creative learning*).

### **Hakikat Menulis**

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki keterampilan untuk berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi seseorang dapat dilihat dari keterampilan berbahasanya. Keterampilan berbahasa meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Enre (1988:8) menyatakan unsur-unsur tulisan adalah: (a) penemuan, yaitu proses didapatkannya ide yang akan ditulis, (b) penataan, yaitu penemuan dasardasar pengaturan yang mungkin diorganisasikannya ide-ide sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dipercaya oleh pembaca, (c) gaya, yaitu proses penentuan pemilihan mengenai struktur kalimat dan diksi yang akan dipakai dalam tulisan yang hendak disusun.

D'Angelo (dalam Tarigan, 2008: 23) menjelaskan bahwa fungsi utama menulis sebagai alat komunikasi, khususnya komunikasi tidak langsung atau

tidak bertatap muka dengan orang yang diajak berkomunikasi. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Selain itu, kemampuan menulis juga dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan apa yang ada pada pikiran seseorang. Masih banyak orang yang mengalami kesulitan dalam proses menulis aktual, yaitu dalam menjelaskan apa yang ada pada pikiran berupa gagasan, masalah-masalah dan kejadian-kejadian.

Beberapa alasan mengenai pentingnya keterampilan menulis diaungkap oleh Akhadiyah (1993:1) yang menjelaskan beberapa keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan menulis, yaitu (a) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (b) mengembangkan beberapa gagasan, (c) memperluas wawasan, (d) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, (e) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (f) lebih mudah memecahkan permasalahan, (g) mendorong diri belajar secara efektif, dan (h) membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai manfaat dapat diambil dari keterampilan menulis. Untuk itu perlu dikembangkan keterampilan menulis dan berlatih menulis secara terus-menerus, sehingga seseorang dapat lancar dan baik dalam membuat tulisan.

Sirait (1985:15) mengemukakan tulisan secara tradisional berdasarkan tujuan penulisan mempunyai beberapa jenis, yaitu eksposisi (paparan), narasi (cerita), deskripsi (lukisan), dan argumentasi. Di lain pihak, Enre (dalam Raharjo, 1994:15) juga menambahkan adanya: jenis tulisan persuasi atau penghimbau. Jenis tulisan eksposisi adalah jenis tulisan yang menjelaskan suatu objek, sedangkan jenis tulisan narasi adalah tulisan yang dibuat berdasarkan urutan waktu dan kejadian atau peristiwa sehingga tulisan menjadi lebih menarik.

### **Hakikat Menulis Deskripsi**

Menulis deskripsi adalah menulis yang bertujuan menimbulkan imajinasi bagi pembacanya seakan ikut merasakan seperti apa yang diungkapkan penulis dalam tulisannya. Salah satu tujuan menulis deskripsi adalah agar pembaca dapat menumbuhkan daya khayal, walaupun dalam pemakaian sehari-hari menulis deskripsi tidaklah selalu menimbulkan daya khayal, kesan atau sugesti. Menurut Keraf (1984: 94), deskripsi teknis atau ekspositoris bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objeknya.

Deskripsi teknis atau ekspositoris tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca. Jadi, tulisan deskripsi adalah suatu tulisan yang di dalamnya memberikan perincian yang mendetail tentang objek sehingga seakan-akan pembaca melihat, mendengar atau mengalami langsung tentang objek yang ditulis. Objek tulisan deskripsi dapat berupa benda, orang, peristiwa, suasana dan lain sebagainya.

### **Model Pembelajaran Kreatif (*Creative Learning*)**

Pengertian istilah kreatif (*creative*) berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kreatif dapat muncul karena adanya kreativitas. Menurut Nursisto (2000:37) Kreatifitas adalah daya untuk menciptakan sesuatu di dalam angan-angan. Istilah kreatif dan kreatifitas banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Penilaian kreatifitas bagi siswa didasarkan pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar (Slameto, 2003:145). Sedangkan Cameron (dalam Johnson 2009:213) menyatakan pembelajaran kreatif merupakan model pembelajaran yang baru dengan terbentuknya semangat kerjasama dan menghasilkan manusia yang bersahabat dengan sesamanya serta berpikir kreatif dalam mengatasi masalah. Model pembelajaran kreatif dimaksudkan untuk mengajak guru menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Penerapan model pembelajaran kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan memaksimalkan peran siswa sebagai peserta yang aktif. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk membentuk makna dalam proses belajarnya sehingga struktur kognitifnya mampu membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru dipelajarinya. Jadi, penerapan model pembelajaran kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia menempatkan siswa sebagai peserta yang aktif.

### **METODE**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu dengan masalah yang akan diteliti, yaitu keterampilan menulis deskripsi. Tindakan penelitian yang dilakukan pada kelas V dengan jumlah siswa 20 anak, yaitu laki-laki 9 anak dan perempuan 11 anak. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2022 dan hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (Aqib, 2006:13). Menurut Arikunto (2009:6-9) model penelitian tindakan kelas dilakukan minimal 2 siklus melalui tahapan: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observasi*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Cara pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal perorangan dan kriteria ketuntasan klasikal. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi foto (Wicaksono, 2022). Teknik nontes ini digunakan untuk mengetahui suasana dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Aspek yang dinilai dalam tes menulis deskripsi antara lain: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) diksi (pemilihan kata), (3) ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, dan (5) kohesi dan koherensi. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor sama, yaitu setiap aspek skor maksimal 20. Jika ditotal, skor ideal keseluruhan berjumlah 100. Adapun instrumen nontes yang digunakan untuk mengungkap proses dan suasana pembelajaran. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi foto.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika semua prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran kreatif dapat dilakukan sepenuhnya dengan baik serta ketuntasan perorangan mencapai nilai sama atau di atas KKM 70 dan rata-rata ketuntasan klasikal lebih dari 80%. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif untuk mengolah data kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu yang terletak Jalan Z.A Pagar Alam No 1 Labuhan Ratu Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas Va SD Negeri 1 Labuhan Ratu pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 terkait penggunaan model pembelajaran kreatif didasarkan prosedur tindakan pembelajaran pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

#### **1. Prasiklus**

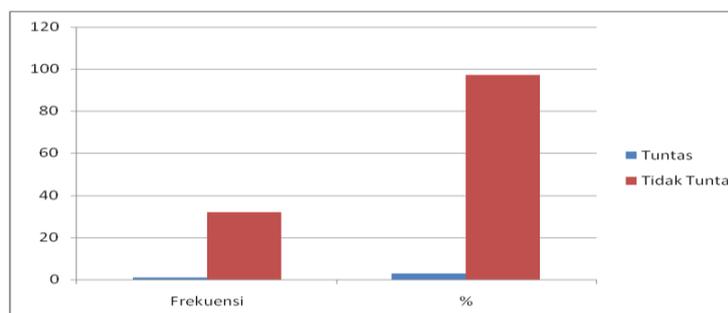
Ketuntasan hasil belajar prasiklus terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus**

<b>Nom</b>	<b>Ketuntasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Tuntas	1	3%
2.	Tidak tuntas	19	97%
	Rata-rata	51	
	Nilai tertinggi	76	

	Nilai terendah	37	
--	----------------	----	--

Dari tabel di atas jika digambarkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut.



**Gambar 1.**  
**Grafik Ketuntasan Prasiklus**

Gambaran umum kondisi dari hasil karangan siswa dalam prasiklus diketahui bahwa pembelajaran menulis pada kompetensi dasar menulis karangan deskripsi berbahasa Indonesia, pada kelas kelas V kompetensinya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata ketuntasan perorangannya 51 di bawah KKM 70, dan rata-rata ketuntasan klasikalnya 3% di bawah 80%. Dari wawancara dengan guru juga terungkap bahwa pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berpusat pada guru, dengan banyak memanfaatkan metode ceramah sehingga suasana pembelajaran menjadi pasif dan kurang menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran tersebut siswa secara emosional juga kurang dirangsang dan kurang terlibat secara aktif. Kondisi ini diasumsikan turut mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk di dalamnya kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan, kesulitan penggunaan pemilihan kata atau kesulitan dalam penggunaan ejaan.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, berdiskusi dan mencoba merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan termasuk bagaimana meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam pembelajaran. Hasil perenungan peneliti bersama-sama dengan guru inilah yang memfokus dengan mencoba untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran, menerapkan model pembelajaran kreatif (*creative learning*). Dengan model ini memungkinkan siswa dapat mengembangkan kerja sama di dalam kelas dan mengembangkan kreatifitas individu secara lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga kompetensi menulis deskripsinya pun akan meningkat.

## 2. Siklus I

Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Hasil kegiatan pembelajaran dalam siklus I secara semenjana dipaparkan sebagai

berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pada siklus I dilakukan dengan mempersiapkan beberapa instrument: yang terkait dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), tes evaluasi akhir, pedoman observasi (pengamatan) dalam proses belajar mengajar (baik untuk guru kelas ataupun siswa), pedoman wawancara dengan siswa, lembar catatan-catatan jurnal siswa. Hal ini dilakukan berkoordinasi dengan guru kolaborator.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus I yang dibuat oleh guru melibatkan kolaborator dengan terlibat langsung di dalam kelas.

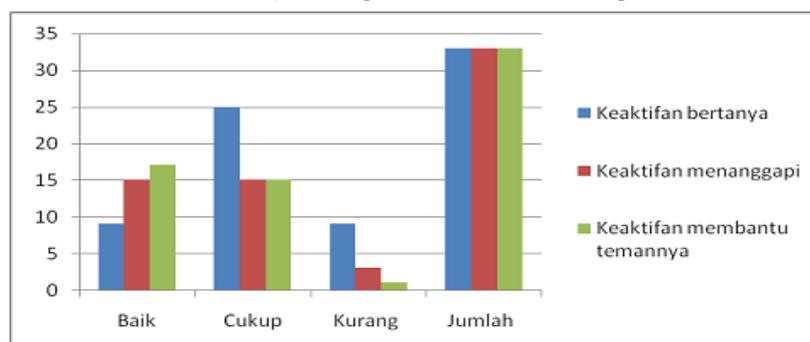
c. Pengamatan

Pengamatan digunakan untuk mengetahui situasi belajar mengajar. Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator yang ikut terlibat di dalam pelaksanaan belajar mengajar. Pengamatan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan, berupa lembar *chek list* (). Pengamatan difokuskan pada kegiatan siswa. Dari kegiatan siswa data yang diamati antara lain: (1) perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan); (2) partisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; (3) respons positif (senang) siswa terhadap pembelajaran; dan (4) keaktifan menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan. Hasil pengamatan dari siklus I secara lengkap diuraikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Data Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Kategori Hasil			Jumlah Siswa
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Keaktifan bertanya	9	25	9	20
2	Keaktifan menanggapi	15	15	3	20
3	Keaktifan membantu temannya	17	15	1	20

Hasil tabel 4 tersebut jika digambarkan dalam grafik berikut.



**Gambar 2.**  
**Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran secara umum dapat dikategorikan cukup baik. Hanya memang pada aspek perhatian, respons dan keaktifan menjawab siswa masih perlu mendapatkan perhatian khusus pada siklus berikutnya. Kondisi ini menurut guru bidang studi jika dibandingkan dengan keadaan prasiklus terjadi peningkatan yang cukup baik. Keadaan prasiklus siswa cenderung malas-malasan dalam mengerjakan tugas. Siswa juga cenderung menunggu untuk meniru pekerjaan temannya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan reduksi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran, yang menyangkut hasil tes dan proses suasana pembelajaran. Hasil tes direduksi dari evaluasi hasil karangan menulis deskripsi siswa. Proses suasana pembelajaran direduksi melalui pengamatan, wawancara, angket ataupun catatan lapangan.

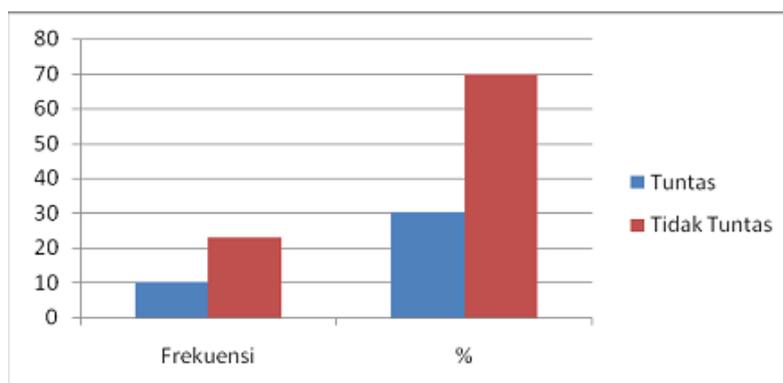
1) Refleksi Hasil Tes

Berdasarkan data hasil tes belajar menulis deskripsi siswa pada siklus I yang meliputi 5 aspek, yaitu: (1) kesesuaian judul dengan isi; (2) diksi; (3) ketepatan ejaan dan tanda baca; (4) kerapihan tulisan; (5) kohesi dan koherensi. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I akan tampak pada tabel berikut.

**Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

	<b>Ketuntasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Tuntas	6	30,3%
2.	Tidak tuntas	14	69,7%
	Rata-rata	65,5	
	Nilai tertinggi	83	
	Nilai terendah	43	

Hasil tabel 5 tersebut jika digambarkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut.



**Gambar 3.**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

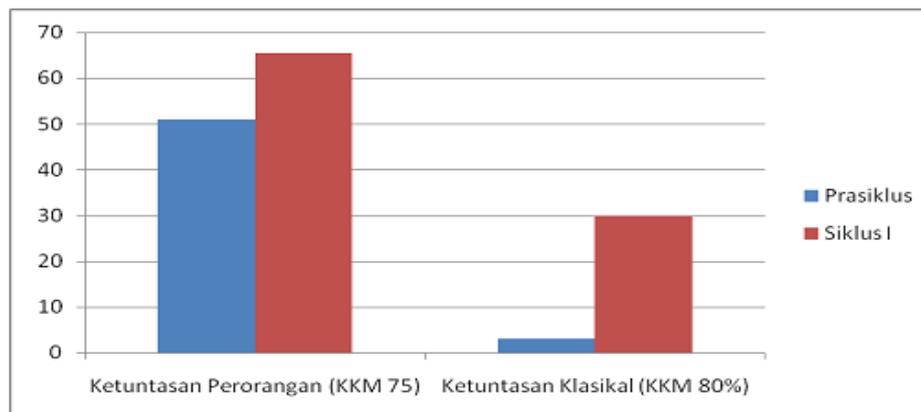
Dari tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata ketuntasan perorangan pada siklus I sebesar 65,5 dan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 30,3% (sebanyak 6 siswa nilainya sama atau di atas KKM). Dengan demikian, target indikator kriteria keberhasilan tindakan dapat dimaknai bahwa ketuntasan perorangan pada siklus I belum tercapai yaitu kurang dari skor 70, dan untuk rata-rata ketuntasan klasikal juga belum tercapai yaitu kurang dari skor 80% (masih ada 14 siswa di bawah KKM). Walaupun demikian hasil ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan hasil prasiklus dengan rata-rata ketuntasan perorangan yang sebesar 51 dan rata-rata ketuntasan klasikal 3%.

Berdasarkan hasil tes siklus I ini secara umum dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Peningkatan tersebut jika dituangkan dalam bentuk tabel tampak sebagai berikut.

**Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Prasiklus dan Siklus I**

No	Tindakan Pembelajaran	Rata-Rata Nilai	
		Ketuntasan Perorangan (KKM 70)	Ketuntasan Klasikal (KKM 80%)
1	Prasiklus	51	3%
2	Siklus I	65,5	30,3%

Dari hasil tabel 6 tersebut jika digambarkan dalam grafik tampak sebagai berikut.



**Gambar 4.**

**Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Prasiklus dan Siklus I**

Berdasarkan hasil tabel dan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran pada siklus I walaupun secara umum belum memenuhi target kriteria keberhasilan pembelajaran, namun sudah ada peningkatan hasil. Oleh karena itu masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

## 2) Refleksi Proses Pembelajaran

Refleksi proses pembelajaran direduksikan dari hasil pengamatan, wawancara, angket dan catatan lapangan guru. Analisa yang ditemukan dari hasil wawancara dan hasil angket bahwa waktu dalam pelaksanaan tes mengarang deskripsi perlu ditambah sehingga siswa dapat lebih mengembangkan karangannya. Berdasarkan hasil catatan lapangan dan pengamatan dalam proses pembelajaran, media dalam menentukan judul karangan perlu dikongkretkan dalam bentuk gambar. Siswa merasa tertantang untuk bisa melakukan apa yang ditugaskan guru. Namun beberapa temuan catatan lapangan juga diketahui bahwa masih ada beberapa siswa dalam kelompok masih pasif sehingga pada siklus berikutnya guru harus lebih responsif memperhatikan dan memberikan penguatan. Guru disarankan juga lebih banyak lagi memberikan penguatan berupa pujian dan sanjungan dengan harapan motivasi siswa dapat terus meningkat. Mobilitas guru berkeliling serta kuantitas memberikan motivasi perlu dikuatkan lagi. Siswa juga harus lebih banyak diberi stimulasi untuk bertanya.

Berdasarkan refleksi hasil tes evaluasi dan refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I maka perencanaan pembelajaran pada siklus II maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menyediakan gambar, alokasi waktu untuk mengarang individu perlu ditambah, dan mobilitas guru berkeliling serta kuantitas memberikan motivasi perlu dikuatkan lagi, khususnya bagi siswa yang masih terlihat pasif.

## 3. Siklus II

Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II merupakan hasil evaluasi dan refleksi siklus I yang juga meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi/ pengamatan, dan evaluasi-refleksi. Hasil kegiatan pembelajaran dalam siklus II secara lengkap diuraikan sebagai berikut.

### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pada siklus II lebih difokuskan pada hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I, yaitu perlu memberikan gambar sesuai tema, alokasi waktu untuk mengarang individu perlu ditambah, dan mobilitas guru berkeliling serta kuantitas memberikan motivasi perlu dikuatkan lagi, khususnya bagi siswa yang masih terlihat pasif. Perencanaan pada siklus II dilanjutkan dengan mempersiapkan beberapa instrument: yang terkait dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), tes evaluasi akhir, pedoman observasi (pengamatan) dalam proses belajar mengajar (baik untuk guru kelas ataupun siswa), pedoman wawancara dengan siswa, lembar catatan-catatan lapangan. Hal ini dilakukan juga tetap berkoordinasi dengan guru kolaborator.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan guru dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Guru memberikan ceramah dan siswa mendengarkan dengan tenang. Guru juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, yaitu menulis karangan deskripsi berbahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran tersebut mengulang dari pertemuan minggu yang lalu dengan penekanan pada aspek pilihan kata dan kemampuan menyusun kalimat agar siswa dapat lebih memahami dan memiliki keterampilan yang lebih dalam hal tulis menulis. Siswa pun tampak mendengarkan dengan tenang dan beberapa merespon dengan tersenyum.

Guru kemudian melanjutkan dengan memberikan apersepsi mengulang tentang pentingnya pembelajaran menulis. Guru juga mengevaluasi tentang hasil pembelajaran minggu lalu. Siswa tampak lebih antusias mendengarkan. Pembelajaran dilanjutkan dengan membentuk 8 kelompok. Guru kemudian membagikan contoh karangan deskripsi, menentukan tema dan membagikan gambar pada setiap kelompok untuk dikerjakan menjadi sebuah karangan deskripsi, dilanjutkan dengan mengamati gambar sesuai tema yang ditugaskan. Siswa dalam kelompok diminta untuk membuat kalimat yang sesuai dengan beberapa gambar yang ada. Siswa diberi penguatan pentingnya keterpautan gambar atau paragraf ketika akan berganti alinea.

Pembelajaran dilanjutkan dengan evaluasi akhir pembelajaran. Guru meminta siswa secara individual untuk membuat karangan seperti tema dan gambar yang diterima dalam kelompok.

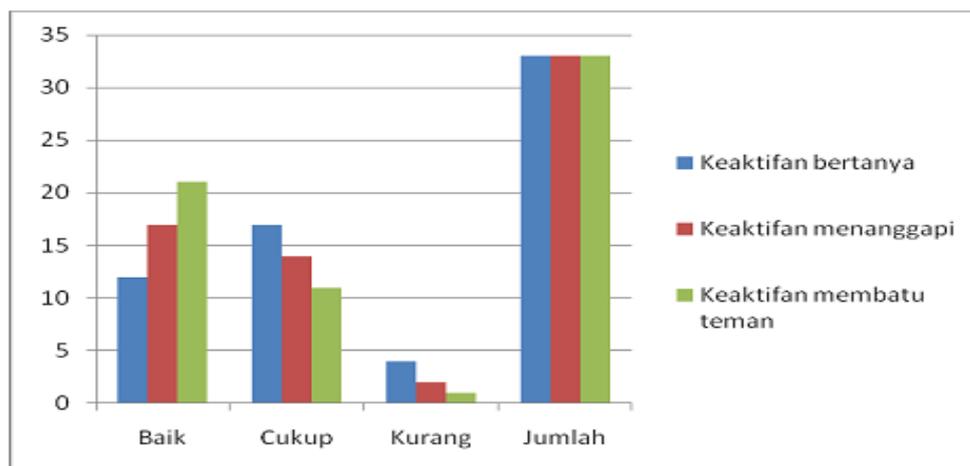
#### c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II digunakan untuk mengetahui situasi belajar mengajar. Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator, terlibat di dalam pelaksanaan belajar mengajar. Pengamatan tetap menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan, berupa lembar *check list* (). Pengamatan difokuskan pada kegiatan siswa. Dari kegiatan siswa data yang diamati antara lain: (1) perhatian dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan); (2) partisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; (3) respon positif (senang) siswa terhadap pembelajaran; dan (4) keaktifan menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan. Hasil pengamatan dari siklus II secara lengkap diuraikan dalam tabel berikut.

**Tabel 7. Data Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Kategori			Jumlah Siswa
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Keaktifan bertanya	12	17	4	20
2	Keaktifan menanggapi	17	14	2	20
3	Keaktifan membantu teman	21	11	1	20

Hasil tabel 7 tersebut jika digambar dalam grafik berikut.



**Gambar 5.**  
**Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II**

Berdasarkan gambar tersebut di atas dapat diketahui bahwa aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat positif. Aspek perhatian, respon dan keaktifan menjawab siswa pun juga meningkat. Diskusi siswa dalam kelompok pun tampak lebih aktif.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II diperoleh dari data hasil evaluasi belajar menulis deskripsi siswa, yang direduksikan dengan proses suasana pembelajaran dari hasil pengamatan, wawancara dan jurnal.

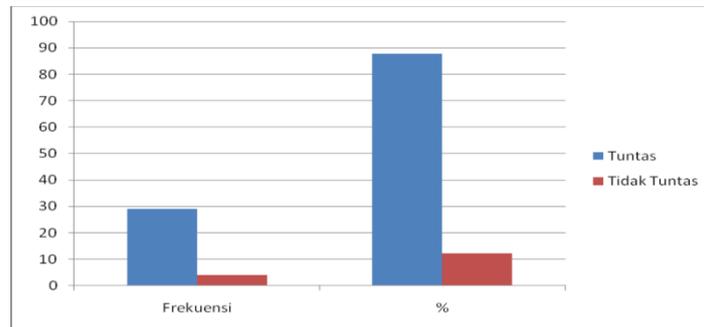
1) Refleksi Hasil Tes

Refleksi hasil tes menulis deskripsi siswa pada siklus II diperoleh nilai terkait dengan aspek: relevansi judul dengan isi; diksi; ejaan dan tanda baca; kerapian tulisan; dan kohesi-koherensi. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II tampak pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

	Ketuntasan	Frekuensi	%
1.	Tuntas	17	87,8%
2.	Tidak Tuntas	3	12,2%
	Rata-rata	80,6	
	Nilai tertinggi	94	
	Nilai terendah	67	

Hasil tabel 8 tersebut jika digambarkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut.



**Gambar 6.**  
**Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

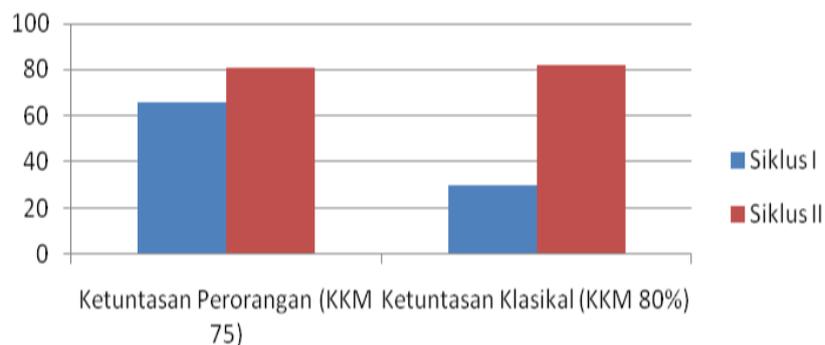
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata ketuntasan perorangan pada siklus II sebesar 80,6, dan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 81,8% (sebanyak 17 siswa nilainya sama atau di atas KKM). Dengan demikian, target indikator kriteria keberhasilan tindakan dapat dimaknai bahwa ketuntasan perorangan pada siklus II telah tercapai yaitu lebih dari skor 70, dan untuk rata-rata ketuntasan klasikal juga telah tercapai yaitu lebih dari skor 80% (masih ada 3 siswa di bawah KKM). Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil siklus I dengan rata-rata ketuntasan perorangan yang sebesar 65,4 dan rata-rata ketuntasan klasikal 30,3%.

Berdasarkan hasil tes siklus II ini secara umum dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan kondisi siklus I. Peningkatan tersebut jika dituangkan dalam bentuk tabel tampak sebagai berikut.

**Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Tindakan Pembelajaran	Rata-Rata Nilai	
		Ketuntasan Perorangan (KKM 70)	Ketuntasan Klasikal (KKM 80%)
1	Siklus I	65,5	30,3%
2	Siklus II	80,6	87,8%

Peningkatan hasil tindakan pada siklus I ke siklus II merupakan hasil refleksi langkah-langkah model pembelajaran kreatif dengan penguatan menggunakan media gambar untuk kerja kelompok ataupun tes individu, serta menambah alokasi waktu pada tes individu. Hasil tabel 9 tersebut jika digambarkan dalam grafik akan tampak sebagai berikut.



**Gambar 7.**  
**Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut dapat diketahui bahwa tindakan pembelajaran pada siklus II telah memenuhi target kriteria keberhasilan pembelajaran.

## 2) Refleksi Proses Pembelajaran

Refleksi proses pembelajaran direduksikan dari hasil pengamatan, wawancara, angket dan catatan lapangan guru. Pada siklus II ini menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa pembelajaran menulis deskripsi dengan model pembelajaran kreatif lebih menarik dan menyenangkan. Siswa cenderung lebih mampu dalam menyusun kalimat yang runtut dengan hasil kerja kelompok yang diperolehnya. Dengan memberikan tambahan waktu pada saat evaluasi siswa menjadi lebih dapat mengembangkan idenya. Siswa juga merasa lebih santai, dan tidak tampak lagi siswa yang pasif, guru telah lebih responsif memperhatikan dan memberikan penguatan pada seluruh siswa.

Hal tersebut juga didukung hasil angket setelah pembelajaran siklus II berlangsung, bahwa minat dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih aktif, baik motivasinya maupun kompetensinya dalam menulis. Siswa juga cukup antusias untuk bertanya atau menjawab. Hanya memang intensitas keaktifan siswa perempuan lebih tinggi kuantitasnya jika dibandingkan dengan siswa laki-laki. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan telah mencapai target indikator keberhasilan yang diharapkan.

## Pembahasan

Guru merupakan agen pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi kegiatan pembelajaran yang dialaminya sendiri untuk mengadakan perbaikan-perbaikan, salah satunya terkait pembelajaran menulis siswa. Selanjutnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Dalam kegiatan menulis, maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur

bahasa, dan kosakata. Oleh karena itu kemampuan menulis membutuhkan kemampuan berbahasa yang baik untuk dapat memilih kata secara tepat sehingga mampu memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam lambang bahasa.

Hasil tindakan kelas dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Indonesia melalui model pembelajaran kreatif model pada siklus I ada peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi prasiklus, dan meningkat signifikan pada siklus II. Pencapaian indikator kerbahasilan pada siklus I sebesar 65,5, dan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 30,3% (sebanyak 6 siswa nilainya sama atau di atas KKM). Dengan demikian, target indikator kriteria keberhasilan tindakan dapat dimaknai bahwa ketuntasan perorangan pada siklus I belum tercapai yaitu kurang dari skor 75, dan untuk rata-rata ketuntasan klasikal juga belum tercapai yaitu kurang dari skor 80% (masih ada 14 siswa di bawah KKM). Walaupun demikian hasil ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan hasil prasiklus dengan rata-rata ketuntasan perorangan yang sebesar 51 dan rata-rata ketuntasan klasikal 3%.

Berdasarkan pemantauan kegiatan siklus I dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan model pembelajaran kreatif. Dari lima aspek yang terdapat dalam kisi-kisi penilaian menunjukkan adanya peningkatan. Namun demikian, masih ada beberapa aspek yang belum mampu dikuasai siswa. Setelah berlanjut di siklus ke II dengan judul karangan Keindahan Air Terjun, hasil karangan siswa meningkat terutama pada aspek kohesi koherensi menjadi skor 19 (sangat baik), karangan terbagi 4 paragraf yang tiap paragraf memiliki ide pokok atau kalimat utama yang diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang saling berhubungan.

Beberapa kelemahan yang muncul pada karangan siswa pada siklus I menjadi bahan diskusi kolaborator dengan guru untuk terus meningkatkan ketercapaian hasil belajar sehingga siklus II dilaksanakan dengan beberapa penguatan khusus. Penguatan tersebut sebagai hasil refleksi proses pembelajaran direduksikan dari hasil pengamatan, wawancara, angket dan catatan lapangan guru pada siklus I, antara waktu dalam pelaksanaan tes mengarang deskripsi sehingga siswa dapat lebih baik dalam mengembangkan karangannya. Penyediaan media dalam menentukan tema lebih dikongkretkan dalam bentuk gambar.

Hasil belajar rata-rata ketuntasan perorangan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 80,6 , dan rata-rata ketuntasan klasikal menjadi sebesar 87,8% (sebanyak 17 siswa nilainya sama atau di atas KKM). Dengan demikian, target indikator kriteria keberhasilan tindakan dapat dimaknai bahwa ketuntasan perorangan pada siklus II telah tercapai yaitu lebih dari skor 75, dan untuk rata-rata ketuntasan klasikal juga telah tercapai yaitu lebih dari

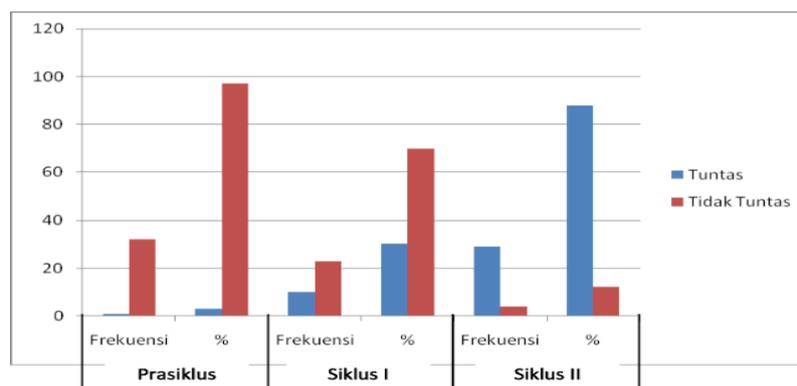
skor 80% (masih ada 4 siswa di bawah KKM). Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil siklus I dengan rata-rata ketuntasan perorangan yang sebesar 65,5 dan rata-rata ketuntasan klasikal 30,3%. Dengan demikian hasil belajar pada siklus II telah memenuhi target indikator keberhasilan yang ditentukan.

Pembahasan ketuntasan hasil belajar menulis deskripsi model pembelajaran kreatif pada prasiklus, siklus I, dan siklus II tampak dalam tabel berikut ini.

**Tabel 10. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi
Tuntas	1	3%	6	30,3	17
Tidak tuntas	19	97%	14	69,7	3
Jumlah	20	100%	20	100%	20

Hasil tabel 10 tersebut jika digambar dalam grafik akan tampak sebagai berikut.



**Gambar 8.**

**Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis melalui model pembelajaran kreatif dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi berbahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar peserta didik telah tercapai, ditunjukkan dengan nilai keterampilan mengarang deskripsi perorangan peserta didik pada prasiklus sebesar 51 meningkat pada siklus I sebesar 65.5 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi menjadi 80,6 melebihi target KKM yang ditentukan, yaitu 70 dan daya serap klasikal (kelas) siswa pada prasiklus sebesar 3%, meningkat pada siklus I sebesar 30,3% meningkat pada siklus II menjadi 87,8% melebihi target KKM yang ditentukan yaitu sebesar 80%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiyah, Sabarti. dkk. (1993). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Rama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Enre, Fachruddin Ambo. (1988). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Johnson, Eline. B. (2009). *Contextual Teaching & Learning: what it is and why it's here to stay*. Bandung: MLC.
- Keraf, Gorys. (1984). *Eksposisi*. Jakarta: Gramedia.
- Nursisto. (2000). *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Padjono,dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: LP UNY.
- Raharjo, Toto. (1994). *Kontribusi Kemampuan Struktur Gramatikal Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas I SMAN Comal Tahun Ajaran 1993/ 1994*. Skripsi FBS: IKIP Yogyakarta.
- Richards, Jack.C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Singapore: Southeast Asian Ministers Of Education Organization Regional Language Centre.
- Sirait, Bistok. (1985). *Pedoman Karang-Mengarang*. Jakarta: PPPB.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, Riyan. (2009). *Efektivitas Media Foto Dan Audio Visual Dalam keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Negeri I Seyegan*. Skripsi FPBS: IKIP Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*. Yogyakarta: Garudhawaca.